

## Bab IV

### KESIMPULAN

Barongsai adalah hewan mitologi yang menyerupai singa, dan dimainkan oleh dua orang. Barong adalah kata Indonesia yang berarti singa dan sai yang berarti topeng. Secara harfiah, barongsai adalah topeng yang menyerupai singa. Dalam seni pertunjukan barongsai, para pemainnya menekankan pada pertunjukan gerakan dan tarian yang terkesan menirukan seekor singa, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya.

Barongsai merupakan kesenian yang berasal dari Tiongkok. Barongsai ini awalnya sering digunakan sebagai acara ritual dalam pemujaan etnik Tionghoa, yaitu acara ritual pada saat hari raya *sejit*. Masyarakat Tionghoa biasanya mengadakan parade jalanan dengan barongsai, yang biasanya dimulai dari kelenteng. Menurut kepercayaan Tiongkok, singa adalah simbol keberuntungan dan kegembiraan. Di Tiongkok, singa tidak hanya membawa keberuntungan, tetapi juga merupakan simbol keberanian, kekuatan, kebijaksanaan dan keunggulan. Barongsai dipercaya membawa keberuntungan sehingga sering ditampilkan pada acara-acara penting seperti pembukaan restoran, pendirian kuil, dan perayaan tahun baru Imlek.

Dalam seni pertunjukan barongsai, alat utama pertunjukan barongsai adalah kepala *sai* atau *Sam Sie* 签诗 (*sai* dalam bahasa Mandarin adalah singa), yang kemudian ditarikan secara berpasangan. Pertunjukan tari barongsai selalu diiringi oleh tiga alat musik, yaitu gendang, gong, dan simbal. Melalui seni barongsai, para penari barongsai mampu menonjolkan identitas budaya Tiongkok di mata khalayak domestik maupun internasional.

Pada saat *sejit* berlangsung terdapat beberapa perlengkapan yang perlu dipersiapkan. Pertama, jubah untuk acara tukar jubah dewa dengan yang baru. Kedua, sajian buah yang penting dalam acara *sejit* di Kelenteng Tjo Su Bio adalah jeruk, apel, dan pisang. Jeruk melambangkan keberkahan dan kegembiraan, apel melambangkan kegembiraan dan keberuntungan, pisang melambangkan keamatan hubungan antar pengurus. Ketiga, perlengkapan sembahyang seperti *hio*, dupa, lilin, dan kertas sembahyang.

Persiapan yang dilakukan sebelum acara *sejit* adalah bersih-bersih kelenteng. Kegiatan bersih-bersih dilakukan dengan mempertimbangkan tanggal bagus. Pertimbangan tanggal bagus dilakukan karena terdapat prosesi memandikan *Kim Shin* 金身 (*Jīn shēn*) (patung dewa), serta ganti jubah. Makna penyucian *Kim Shin* adalah menyambut perayaan *sejit* (ulangtahun) sehingga patung tetap bersih dan agar berkah selalu datang kepada umat disini. Makna dari pergantian jubah Kongco Khong Tje Tjo Su adalah memberikan penghormatan kepada Kongco Khong Tje Tjo Su. Setelah bersih-bersih, terdapat pembacaan *keng* yang dilakukan 15 hari sebelum *sejit*. Pembacaan *keng* dilakukan pukul 19.00. *Keng* 经 (*jīng*) adalah teks yang berisi pujian-pujian untuk memberi penghormatan kepada dewa. Pujian-pujian tersebut berbentuk syair atau puisi dengan lantunan musik. Sebelum malam acara puncak, dilakukan pembacaan *piauw bun* 表文 (*biǎo wén*). *Piauw bun* adalah pembacaan doa dari umat khonghucu. *Piauw bun* untuk acara kegembiraan dan dilakukan setelah *keng*. Isi doa *piauw bun* adalah harapan umat ke depannya. Kegiatan selanjutnya adalah pembacaan *paritta* 经文 (*jīng wén*). *Paritta* dilakukan setelah *piauw bun* dengan mengundang umat Buddha. *Paritta* berisi doa-doa suci dengan bertuliskan bahasa Sansekerta. Setelah semua acara selesai, terdapat acara hiburan hari Sabtu 16 Desember 2023 yang dimulai pukul 21.00. Acara hiburan yang ditampilkan adalah lenong, gambang kromong, dan organ tunggal. Ulang tahun Kongco Khong Tje Tjo Su dirayakan pada hari Minggu 17 Desember 2023 pada pukul 00.00. Alasannya karena acara ulang tahun dirayakan pada saat pergantian hari, yaitu tepat pukul 00.00. Tepat pukul 00.00 acara tiup lilin di atas kue ulang tahun. Setelah perayaan ulang tahun dewa utama, diadakan sembahyang *samkay* 祭拜三界神明 (*Jì bài sānjiè shénmíng*) oleh ketua umum Tjo Su Bio pada hari Minggu 17 Desember 2023. Sembahyang *samkay* adalah sembahyang tiga dunia, yaitu langit, bumi, dan air. Sembahyang *samkay* adalah sembahyang besar kepada Tuhan untuk mengucap syukur.

Sebelum hari *sejit*, diadakan pertemuan teknis sebagai wadah dalam pengaturan waktu tampil barongsai antara kelenteng Tjo Su Bio dan perkumpulan di luar. Perkumpulan luar yang dimaksud adalah perkumpulan yang terdapat di

bawah naungan kelenteng yang terdapat di sekitar Kelenteng Tjo Su Bio atau Tangerang. Terdapat 14 perkumpulan barongsai yang diundang, yaitu Boen Hay Bio, Boen Tek Bio, Yang Sen Bio, Genta Lion Dance, Daya Bersama, Kuan Tekk Kun Bio, Zhong Yi Tang, Boen San Bio, Chao Xing, Hong Long, Kongcu Bio, Cheng Bu Bio, Wushu Genta Suci, Sam Kaw Bio. Jadi, makna pertunjukan barongsai adalah untuk menghilangkan hal-hal negatif, dan mengusir roh jahat. Barongsai dapat menghadirkan kegembiraan melalui tarian, gerak, dan musik yang meriah.

